

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta struktur organisasi penulisan penelitian.

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di dalam masyarakat, namun memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan secara universal. Hal ini dikarenakan melalui keluargalah sebuah individu terbentuk dan berkembang. Keberfungsian keluarga sangat berperan penting bagi perkembangan seorang individu.

Keluarga bukan hanya sebuah wadah untuk menciptakan keturunan-keturunan baru. Namun juga merupakan wadah dalam tumbuh kembang setiap anak. Keluarga merupakan suatu sistem yang mentransfer nilai-nilai dan norma-norma bagi setiap generasinya agar dapat berkembang menjadi anggota masyarakat. Goode (2007, hlm. 39) menjelaskan bahwa anak manusia tidak dapat bertahan hidup, jika tidak ada orangtua yang disosialisir untuk memeliharanya. Selain itu Goode (2007, hlm. 40) juga menyebutkan bahwa masyarakat harus membentuk atau menuntun unit (keluarga) yang meneruskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Keluarga merupakan suatu sistem yang sangat penting dalam perkembangan anak. Namun dalam membesarkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak tersebut keluarga membutuhkan pihak-pihak lain yang profesional di bidangnya.

Silalahi dan Meinarno (2010, hlm. 265) menyebutkan dewasa ini anak berkebutuhan khusus di Indonesia terus meningkat jumlahnya, bahwa 10% populasi anak-anak adalah anak berkebutuhan khusus dan mereka harus mendapat pelayanan khusus. Ini artinya terdapat jumlah yang tidak sedikit terhadap keluarga dengan anak berkebutuhan khusus. Kehadiran anak-anak

Novika Sari, 2015

*program intervensi dini bersumberdaya untuk mengoptimalkan pengembangan anak cerebral visual impairment (CVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori1upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkebutuhan khusus dalam keluarga sering memberikan reaksi-reaksi yang berbeda bagi setiap anggotanya. Hal ini juga seringkali memberikan dampak terhadap keberfungsian keluarga.

Sebagaimana pengertian anak berkebutuhan khusus menurut Alimin yaitu anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing secara individual. Hal ini mengakibatkan keluarga juga harus mampu memberikan pendidikan yang sesuai sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan anak dengan baik. Namun banyak keluarga yang tidak memahami perkembangan anaknya terutama pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Terdapat beragam tipe anak berkebutuhan khusus. Di Indonesia anak berkebutuhan khusus masih diidentikkan dengan ketunaan. Beragam ketunaan dialami oleh anak-anak bahkan sejak lahir. Salah satunya adalah tunaganda. Tunaganda (Weningsih, dkk, 2013, hlm. 4) adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki dua atau lebih hambatan. Salah satu jenis tunaganda adalah *cerebral visual impairment* (CVI).

Menurut Buultjens dan McLean (2003, hlm.9-11) anak dengan *cerebral visual impairment* (CVI) adalah anak-anak yang mengalami *cerebral palsy* disertai dengan *visual impairment*. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kebanyakan anak yang mengalami *cerebral palsy* biasanya akan disertai dengan hambatan-hambatan lain, salah satu yang paling umum adalah *visual impairment*. Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan sedini mungkin, hambatan perkembangan lain dapat mengikuti anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya saja yang dialami oleh subjek dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan kasus dimana sebuah keluarga memiliki anak CVI berusia lima tahun yang juga mengalami keteringgalan perkembangan kognitif. Kondisi CVI yang dialami oleh anak menjadi salah satu faktor yang mendukung tertinggalnya perkembangan kognitifnya. Kondisi ini diakibatkan karena keluarga kurang memahami kondisi perkembangan

anaknya. Kebanyakan orangtua, khususnya pada kasus ini terlalu berfokus pada hambatan yang dialami oleh anak secara kasat mata. Sehingga orangtua gencar melakukan rehabilitasi dan pengobatan secara fisik dan cenderung mengabaikan perkembangan yang lainnya. Ketidakmampuan anak untuk bergerak serta kondisi visual yang bermasalah semakin menghambat anak untuk melakukan eskplorasi dan belajar melalui lingkungannya.

Keluarga seharusnya dapat memaksimalkan peranannya dalam membantu optimalisasi perkembangan anak. Keluarga setidaknya harus dapat memenuhi perannya sebagaimana fungsi dasarnya. Fungsi dasar keluarga menurut Berns (dalam Lestari, 2012, hlm. 22) diantaranya adalah reproduksi, sosialisasi/edukasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi dan dukungan emosi/pemeliharaan. Keberfungsian keluarga dengan baik pada dasarnya merupakan landasan penting bagi perkembangan individu yang optimal.

Telah dijelaskan oleh Mahdalela (2013, hlm. 6) anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan hidup yang spesial yang harus dimengerti dan dipahami oleh orangtua, semua anggota keluarga yang tinggal serumah serta oleh para pendidik dan lingkungan sekitar. Pihak-pihak di luar keluarga khususnya yang memiliki kompetensi dibidangnya juga memiliki kewajiban guna membantu keluarga, khususnya dalam memahami kondisi anaknya. Pemahaman mengenai kondisi anak tidak hanya sebatas memberitahu mengenai kondisi perkembangan serta hambatan yang dialami anak, namun juga terhadap potensi-potensi perkembangan yang dimiliki anak. Sesuai dengan pernyataan Silalahi dan Meinarno (2010, hlm. 72) bahwa mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar.

Penanganan terkait perkembangan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan pada usia-usia dini ini merupakan masa-masa keemasan anak dalam tumbuh kembang. Optimalisasi perkembangan anak

merupakan salah satu tugas utama keluarga sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Keterbatasan-keterbatasan khususnya mengenai pengetahuan orangtua ini mengakibatkan mereka membutuhkan bantuan pihak yang kompeten.

Bantuan-bantuan bagi keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan anak CVI salah satunya adalah melalui program intervensi dini. Allen dan Marotz (2010, hlm. 14) menjelaskan bahwa lingkungan dari keluarga dan rumah, komunitas dan masyarakat mempengaruhi semua aspek dalam perkembangan. Dunts (dalam Bruder, 2010, hlm. 340) menjelaskan intervensi dini pada anak sebagai pengalaman dan kesempatan yang diberikan kepada bayi dan balita (dan anak-anak prasekolah) yang memiliki kecacatan oleh orangtua dan pemberi perawatan primer lainnya untuk memaksimalkan akuisisi dan kemampuan hidup anak-anak dalam membentuk dan mempengaruhi interaksi mereka dengan orang-orang dan benda-benda. Sehingga guna membantu keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan anak CVI dibutuhkan suatu program yang efektif.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan yang individual. Penelitian ini dilaksanakan untuk merancang sebuah program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Sebagaimana studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, anak mengalami CVI dan tertinggal dalam perkembangan kognitif. Di satu sisi anak memiliki potensi perkembangan kognitif yang dapat dioptimalkan.

Optimalisasi perkembangan kognitif anak CVI ini memanfaatkan peranan keluarga dalam melaksanakan aktivitas harian bersama anak. Muhammad (2008, hlm. 53) menjelaskan dalam intervensi awal, bukan saja pelatihan yang diberikan kepada anak-anak tersebut, tetapi juga diberikan kepada orangtua yang bersangkutan mengenai cara menangani anak mereka. Oleh karena itu program intervensi dini dirancang bersama keluarga dan untuk keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anaknya.

**Novika Sari, 2015**

***program intervensi dini bersumberdaya untuk mengoptimalkan pengembangan anak cerebral visual impairment (CVI)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini secara khusus merancang sebuah program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak *cerebral visual impairment*.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan menjawab pertanyaan “Bagaimana program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak *cerebral visual impairment* (CVI)?”. Guna membantu menjawab fokus tersebut, maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkembangan anak *cerebral visual impairment* ?
  - a. Bagaimana kondisi *cerebral palsy* dan *visual impairment* anak CVI?
  - b. Bagaimana kondisi perkembangan kognitif anak CVI?
  - c. Bagaimana aktivitas sehari-hari anak CVI?
2. Bagaimana kondisi keluarga dengan anak *cerebral visual impairment*?
  - a. Bagaimana penerimaan keluarga terhadap anak CVI?
  - b. Bagaimana fungsi dan peran anggota keluarga dengan anak CVI?
3. Bagaimana pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak *cerebral visual impairment*?
  - a. Bagaimana program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak CVI yang tepat?
  - b. Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak CVI?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan merancang program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan perkembangann kognitif anak dengan *cerebral visual impairment* (CVI).

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif program intervensi dini bagi keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak *cerebral visual impairment* (CVI), khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak yang lebih luas baik masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah agar dapat memberikan kebijakan dan memberikan perlakuan yang tepat dan efisien dalam membantu keluarga dari/dan anak CVI itu sendiri.

#### E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisi urutan rincian penulisan penelitian pada setiap bab nya. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan yang merupakan bab pengenalan terkait penelitian. Bab I terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

1. Latar belakang penelitian.

Latar belakang penelitian berisi mengenai alasan pentingnya isu penelitian ini untuk dikaji. Selain itu pada sub-bab ini juga membahas mengenai hasil penelusuran mengenai teori terkait konteks yang dibahas dalam penelitian.

2. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan utama. Dalam mendukung terpenuhinya fokus penelitian ini maka dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai tujuan dari dilaksanakannya penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian.

4. Manfaat penelitian

Sub-bab ini menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian khususnya secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan baik bagi subjek dari penelitian maupun pihak-pihak yang dianggap berkepentingan.

#### 5. Struktur organisasi penelitian.

Sub-bab ini berisi mengenai penjelasan secara rinci dan urut setiap bagian dari tesis secara keseluruhan.

Bab II berisi mengenai landasan teori yang relevan bagi penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, khususnya dalam hal memperkuat data-data dan analisis data penelitian. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang berisi teori sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak usia dini
2. Anak dengan *cerebral visual impairment* (CVI)
3. Keluarga dan intervensi dini

Bab III berisi mengenai metode penelitian. Metode penelitian merupakan penjelasan prosedur dan teknik-teknik yang digunakan selama proses penelitian. Bab tiga ini juga terbagi ke dalam beberapa sub-bab, yaitu:

#### 1. Prosedur penelitian

Pada bagian sub-bab ini menjelaskan mengenai prosedur serta tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Subjek dan tempat penelitian

Pada sub-bab ini membahas mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau biasa disebut sebagai subjek penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai lokasi dimana penelitian ini berlangsung.

#### 3. Pengumpulan data

Sub-bab ini menjelaskan mengenai teknik-teknik yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan di lapangan. Selain teknik, pada sub-bab ini juga dijelaskan mengenai instrumen yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan.

#### 4. Analisis data

Analisis data menjelaskan mengenai teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data-data yang sudah didapatkan dari lapangan.

Bab IV berisi mengenai hasil dan pembahasan dari keseluruhan penelitian. Pada bab ini inilah data-data yang telah dikumpulkan di lapangan dilaporkan dan ditampilkan sedemikian rupa. Selain itu juga pada bab ini data-data yang ada dianalisis agar menjawab dari rumusan penelitian. Bab IV terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu:

##### 1. Hasil penelitian

Hasil penelitian berisi display dan laporan terkait data-data yang telah didapatkan di lapangan.

##### 2. Pembahasan

Pada sub-bab ini data-data yang telah dilaporkan pada bab sebelumnya akan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisis penelitian. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub-bab sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang ditarik berdasarkan data-data yang didapatkan di lapangan serta berdasar hasil analisis yang telah dilakukan.

##### 2. Saran

Sub-bab ini membahas mengenai rekomendasi dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian secara umum.